

BAB I

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Terjadinya peningkatan angka kesakitan lansia dimana pada tahun 2014 angka kesakitan lansia sebesar (25,05%) dan pada tahun 2015 meningkat menjadi (28,62%) (Susenas, 2015), merupakan bukti bahwa kelompok lanjut usia adalah salah satu golongan masyarakat yang riskan terserang penyakit, bila dilihat dari daerahnya, kesehatan kelompok lanjut usia yang tinggal di perkotaan cenderung lebih baik dari pada kelompok lanjut usia yang tinggal di pedesaan, menurut data dari (Susenas, 2015) angka kesakitan kelompok lanjut usia di perkotaan sebesar (26,89%) sedangkan angka kesakitan lansia di pedesaan sebesar (30,14%).

Desa kangkung memiliki penduduk lansia sebesar 834 jiwa atau (11,1%) dari total keseluruhan penduduk yang berjumlah 7488 jiwa. Menurut data dari puskesmas mranggen satu tahun 2018 penyakit terbanyak yang diderita lansia adalah hipertensi (57%), penyakit sendi (40%), anemia (30%), katarak (15%). Penyakit-penyakit tersebut merupakan penyebab utama penurunan derajat kesehatan dan produktivitas lansia.

Salah satu upaya masyarakat dalam merespon masalah kesehatan lansia khususnya di desa kangkung adalah dengan mendirikan posyandu lansia sumber sehat, posyandu lansia ini sudah berdiri sejak tahun 2009 dan sekarang sudah memiliki 20 kader. Berdirinya posyandu lansia harus diimbangi dengan upaya pemanfaatan fasilitas kesehatan tersebut baik dari peran kader maupun masyarakat. Daftar hadiran lansia di posyandu lansia Sumber Sehat pada setahun terakhir menunjukkan bahwa angka cakupan kunjungan posyandu lansia sumber hanya 14,31% angka kehadiran tersebut masih jauh dari standar angka cakupan nasional yakni 80% kehadiran lansia.

Rendanya angka kehadiran lansia pada posyandu lansia bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor, menurut (Aryaningsih, 2014) faktor-faktor yang

mempengaruhi rendahnya kunjungan lansia ke posyandu lansia diantaranya adalah sarana prasarana posyandu lansia, rentang jarak rumah lansia dengan lokasi posyandu lansia, derajat ekonomi dan penghasilan lansia, dukungan keluarga, dan peran kader. Peran kader menjadi salah satu faktor yang penting karena kader posyandu lansia bertanggung jawab terhadap kesehatan masyarakat setempat, mereka bekerja dan berperan sebagai seorang pelaku sosial dari sebuah system kesehatan posyandu lansia, apabila peran kader dijalankan secara maksimal maka angka pemanfaatan posyandu lansia akan meningkat (Sukarni, 2002).

Berdasarkan penelitian hubungan peran kader terhadap angka pemanfaatan posyandu lansia yang dilakukan oleh (Wahono, 2010) penilaian responden tentang peran kader sebagian besar mengatakan peran kader kurang (57,4%), sedangkan peran kader baik sebesar (42,3%). Mayoritas responden yang menilai peran kader kurang baik, tidak aktif mengikuti posyandu lansia (40,7%) dan responden yang menilai peran kader baik angka ketidaktifannya hanya (11,1%) dari penelitian tersebut dapat disimpulkan peran kader yang baik bisa mempengaruhi angka keaktifan lansia dalam mengikuti posyandu lansia.

Berdasarkan studi pendahuluan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 11 Mei 2019, melalui wawancara tiga orang lansia, lansia mengungkapkan enggan datang ke posyandu lansia sumber sehat karena lebih memprioritaskan pekerjaan mereka sebagai petani, kurangnya pemberitahuan akan penyelenggaraan posyandu lansia dimana pengumuman penyelenggaraan posyandu lansia hanya diumumkan satu kali lewat mushola sehingga kadang para lansia lupa atau malah tidak mendengar, lansia menyatakan peran kader sebagai pemberi promosi kesehatan kurang maksimal karena pemberian promosi kesehatan cenderung sering menggunakan metode ceramah jarang ada leaflet yang dibagikan ke lansia dimana karena penurunan ingatan kadangkala lansia lupa dengan apa yang disampaikan saat penkes, lansia menyatakan obat yang

diberikan bidan hanya di beri untuk tiga hari kedepan dan kadangkala belum bisa menurunkan keluhan kesehatan lansia.

Kurangnya angka cakupan maksimal kehadiran lansia ternyata juga berhubungan dengan kemampuan kader dalam pemeriksaan kesehatan dan promosi kesehatan, kurang meratanya kemampuan kader tidak diimbangi dengan kemauan untuk aktif mendalami ilmu tersebut, dalam pelaksanaan di lapangan kader mempunyai persepsi apabila ada kader yang sudah mahir maka kader yang belum mahir dalam pemeriksaan kesehatan dan promosi kesehatan tidak mau untuk mendalami hal tersebut, karena posyandu lansia tetap bisa berjalan, ketidakmauan kader untuk mendalami materi karena kurangnya pemahaman kader dalam memahami materi, dan tidak ada kemauan untuk bisa mengaplikasikan ke masyarakat, fenomena ini bisa berpengaruh pada pelayanan posyandu apa bila dalam pelaksanaan posyandu, kader yang mahir banyak yang tidak hadir.

Dari Uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti mengenai Gambaran Peran Kader Dalam Meningkatkan Pelayanan Posyandu lansia “SUMBER SEHAT” di Desa Kangkung Rw 05, Kecamatan Mranggen, guna menjadi referensi untuk peningkatan pelayanan dalam posyandu lansia sumber sehat.

B. Rumusan Masalah

Angka kehadiran lansia pada pelaksanaan posyandu lansia dalam satu tahun yakni (14,31%) menunjukkan bahwa kehadiran lansia pada posyandu masih rendah dan jauh dari angka cakupan kehadiran nasional yakni (80%) dan salah satu faktor yang mempengaruhi angka kunjungan lansia ke posyandu lansia adalah peran kader.

Berdasarkan uraian latar belakang yang di sampaikan di atas maka peneliti akan melakukan penelitian “Bagaimana Gambaran Peran Kader Dalam Meningkatkan Pelayanan Posyandu lansia SUMBER SEHAT di Desa Kangkung Rw 05, Kecamatan Mranggen?”.

C. Tujuan Penelitaian

1. Tujuan Umum

Mendeskripsikan gambaran peran kader dalam meningkatkan pelayanan posyandu lansia di Desa Kangkung Mranggen.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan gambaran peran kader posyandu lansia sebagai koordinator di posyandu lansia suber sehat
- b. Mendeskripsikan gambaran peran kader posyandu lansia sebagai penggerak masyarakat di posyandu lansia suber sehat
- c. Mendeskripsikan gambaran peran kader posyandu lansia sebagai pemberi promosi kesehatan di posyandu lansia suber sehat
- d. Mendeskripsikan gambaran peran kader posyandu lansia sebagai pemberi pertolongan dasar di posyandu lansia suber sehat
- e. Mendeskripsikan gambaran peran kader posyandu lansia sebagai pendokumentasian di posyandu lansia suber sehat

D. Manfaat Penelitian

1. Meningkatkan kajian keilmuan bagi mahasiswa keperawatan tentang pelaksanaan Posyandu lansia dan peran kader di dalamnya. Peneliti juga mengharapkan penelitian ini dapat memperluas dunia kepustakaan pendidikan keperawatan Indonesia khususnya mata ajar keperawatan komunitas.

2. Bagi Puskesmas dan Posyandu lansia

Memberikan acuan dan masukan untuk meningkatkan pengembangan informasi kepada kader posyandu lansia agar program posyandu lansia berjalan sesuai kebutuhan lansia di lapangan. Juga dapat sebagai bahan dalam mengevaluasi tugas kader dalam pelaksanaan Posyandu lansia.

3. Penelitian Selanjutnya

Hasil dari penelitian tentang peran kader ini mampu dijadikan sebagai data awal pengembangan penelitian selanjutnya terkait dengan posyandu lansia dan tugas kader terhadapnya

E. Bidang Ilmu

Penelitian mengenai gambaran peran kader ini termasuk dalam bidang ilmu Keperawatan komunitas

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1.2 Keaslian Penelitian.

No	Judul	Peneliti	Tujuan	Metode	Hasil Penelitian
1	Hubungan peran kader kesehatan dengan tingkat kualitas hidup Lansia	Setyoadi, Ahsan, Alif yanuar abidin	Kegiatan ini Mempunyai tujuan mengidentifikasi hubungan peran kader dengan peningkatan kualitas hidup lansia	Deskriptif korelasional menggunakan pendekatan cross sectional. Metode purposive sampling	Terdapat hubungan yang signifikan peran kader dengan tingkat kualitas hidup lansia karena peran kader yang sudah baik berpengaruh terhadap tingkat kualitas hidup lansia dikarenakan kader selalu memberikan dukungan positif dan memberikan edukasi kepada lansia untuk melakukan pemeriksaan kesehatan rutin.
2.	Peran kader posyandu lansia sebagai agen pembahar bagi lansia di	Sumarmi	Mendeskrepsikan bentuk, proses, dan kendala yang dilakukan kader posyandu lansia sebagai agen	Metode yang di gunakan deskriptif Kualitatif	Bentuk pelayanan yang dilakukan kader sebagai agen pembaharu adalah penggerak masyarakat,

dukuh
Rejosari,
kelurahan
ngijo,
kecamatan
Gunungpati
Kota
Semarang

pembaharu bagi
lansia

melakukan
penyuluhan,
melakukan
pemantauan,
melakukan proses
pelayanan dengan
kader sebagai
pelaku utama
dalam pelayanan
tersebut kader
posyandu lansia
sebagai agen
pembaharu bagi
lansia adalah
membangkitkan
kebutuhan untuk
berubah,
mengadakan
hubungan untuk
perubahan
mendiagnosis
masalah dan
mendorong tercipta
motivasi untuk
perubahan,
masalah, kendala
yang di alami
kader skurang
siapnya kader,
kurang dukungan
masyarakat,
kurang sarana, dan
tidak ada
dukungan
keluarga.



3	Optimalisasi pemberdayaan kader Posyandu lansia sebagai upaya peningkatan kualitas hidup lansia di Demak	Yunie Armiati, Edy Soesanto, Tri Hartiti	Mengaplikasikan ipteks berbasis masyarakat bagi kader kesehatan lansia.	Metode penyelesaian masalah dilakukan dengan mempertimbangkan kekuatan, kelemahan, peluang dan hambatan	Kesimpulan Penelitian ini adalah 1) Meningkatnya jumlah kader posyandu lansia yang aktif, 2) tersedianya media promosi kesehatan, 3) peningkatan pengetahuan dan penangana masalah kesehatan 4) Meningkatnya
---	--	---	---	---	--

					pengetahuan untuk mengatasi deteksi dini masalah kesehatan, 5) Tersedianya peralatan yang dapat mendukung pengolahan tanaman herbal, 6) kader mampu memproduksi bahan herbal
4	Faktor- faktor yang berhubungan dengan kualitas pelayanan posyandu lansia di puskesmas tanggungharjo kabupaten grobogan	Sri Purwati , Rahayu Astuti, Toto Suyoto Ismail	mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas pelayanan kader posyandu lansia	Pendekatan kualitatif dengan desain crosssectional	Pada pengukuran pengetahuan 15 kader memiliki pengetahuan kurang, 18 kader cukup, 22 kader baik. Ketrampilan kader 22 kader kurang terampil, dan 33 kader terampil. Pada kualitas pelayanan kader, 20 kader kurang berkualitas, 35 kader berkualitas

Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada tempat penelitian, peneliti menggunakan posyandu lansia sumber sehat desa kangkung Mranggen, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif.